

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Akhmad, Sahmad, Hadi, I., & Rosyanti, L. (2019). Mild Cognitive Impairment (MCI) pada Aspek Kognitif dan Tingkat Kemandirian Lansia dengan Mini-Mental State Examination (MMSE) Sebagai bagian dari penilaian Penuaan , diperkirakan prevalensi gangguan kognitif tanpa demensia sekitar 22 % dengan usia 71. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 11(1).
- Alfita, U. H. (2023). Perlindungan HAM Terhadap Narapidana Di Lapas. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1, 12–16. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/95%0Ahttps://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/95/93>
- Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon. *International Journal of Education and Humanities*, 2(3), 117–125. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v2i3.98>
- Azzawy, H. S., & Kusmiyanti, K. (2023). Pengaruh Empowerment terhadap Kinerja Pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(02). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i002.19722>
- Danamik, B. S., & Anwar, U. (2022). Pembinaan Kemandirian Terhadap Narapidana Lanjut Usia Di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabanjahe. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 236–243. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/46874>
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Farliana, N., Setiaji, K., Murniawaty, I., Hardianto, H., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., Semarang, U. N., & Diterima, N. (2020). Optimalisasi Pemberdayaan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(1), 11–23. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Fauziah, S., & Wibowo, P. (2023). Efektivitas Pembinaan Kepribadian Narapidana Sebagai Upaya Dalam Mencegah Pengulangan Tindak Pidana. *Krepa : Kreativitas Pada Abdimas*, 1(7).
- Fitriani, R., & Rohita, R. (2019). Penanaman Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Di Sentra Balok. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i1.324>
- Gasela, Y., Sujadmi, S., & Febriani, L. (2021). Pemberdayaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pangkalpinang. *Jurnal Sosial Sains*, 1(7),

654–661. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i7.144>

- Harisoesyanti, K. S. (2023). *ANALISIS SWOT PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT PADA SENTRA BUDI DAYA JAMUR TIRAM*. 4(1), 119–136.
- Heliany, I., & Manurung, E. H. (2019). Sistem Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Cipinang Ditinjau Berdasarkan Undang-Undang No 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5848>
- Hendra, H., Angreni, T., Hanitha, V., Oktari, Y., Yanti, L. D., & Novianti, R. (2023). Pemberdayaan Keterampilan Warga Binaan dalam Usaha Peningkatan Efikasi diri di Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 54–58. <https://doi.org/10.32877/nr.v3i1.1016>
- Hidayah, Y., Halimah, L., Pandikar, E., & Azhari, N. (2021). Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Mandiri Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Cimahi. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 41–63. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i3.23>
- Lisefti Fatimah, E., Yulianingsih, Y., & Syam'iyah. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini dengan Penggunaan Media Film Animasi “Nussa dan Rara.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 74–83. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.10>
- Mayangsari, A., Fauzi, F. Al, Pertanian, F., Abdurcahman, U., & Situbondo, S. (2024). *Pendampingan Pembuatan Teh Daun Mint Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Warga Binaan Rutan KLS II B Situbondo Private Empowerment Through Catfish Cultivation At Class II B Situbondo State Prize*. 3(1).
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). *Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika*. 1214–1223.
- Rahmawati, A. Y. (2020). *Kemandirian, aktivitas belajar dan hasil belajar*. July, 1–23.
- Rijuanda, M., Susilawati, & Sahlevi, M. A. (2021). Pelaksanaan Pembebasan Bersyarat Narapidana Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Covid-19 di Lembaga Pemasyarakatan. *Al-Hikmah : Jurnal Hukum Dan Kemasyarakatan*, 2(3), 528–542.
- Safitri, P. A., & Wijaya, R. (2021). Implementasi Program Pembinaan Kepribadian Sebagai Upaya Membangun Sidoarjo. *Jurnal UNESA*, 10(4), 945–960.
- Tarigan, R. V. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Dalam Komunikasi Petugas Dengan Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 9(6), 3100–3105.
- Uloli, D. R., Supiadi, E., & Windriyati. (2019). Manajemen Stres Petugas Lembaga

Pemasyarakatan Kelas Ii a Subang. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 01(1), 50–92.

Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>

Waruwu, E. W., & Waruwu, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih*, 1(2), 98–112. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.120>

Widayanti, S. (2022). *Program Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kedungpane Semarang Dalam Menangani Warga Binaan*.

Wiriani, E., Puspita, E. A., Evawani, C., & Fitriani. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Santri Dayah Darul Huda Menuju Kemandirian. *PASAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.58477/pasai.v1i1.6>

Buku

Nusantoro, E. (2020). Optimalisasi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Lingkungan Bekerja. *Edukasi*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.965>

Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanti, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisya, M., & Ahyar, D. B. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**A. Judul Penelitian**

Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Narapidana Melalui Program Keterampilan Dan Wirausaha (Studi Di Lembaga Perasyarakatan IIB Tegal)

B. Petunjuk dan Etika Wawancara

Untuk menyelesaikan skripsi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal. Peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sodara untuk memberikan informasi yang lengkap, jujur, dan akurat. Data yang diperoleh bersifat rahasia dan hanya boleh diketahui oleh peneliti dengan tidak mencantumkan nama dan data diri.

C. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jabatan :

D. Pertanyaan

Pertanyaan untuk atasan/pimpinan Lapas IIB Tegal.

No.	Teori	Indikator	Pertanyaan
1.	Bentuk ketrampilan dan wirausaha	Mengulik bagaimana bentuk keterampilan dan wirausaha yang dilaksanakan di dalam Lapas, sebagaimana upaya dalam program	1) Apa saja bentuk program keterampilan dan wirausaha narapidana yang dilaksanakan di Lapas IIB Tegal? 2) Dalam program ketrampilan dan wirausaha, apakah program pelatihan tersebut dilakukan secara melalui sebuah acara

		pembinaan narapidana di Lapas IIB Tegal.	seminar atau kegiatan praktek langsung?
2.	Pemberi pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instansi yang terlibat. 2. Materi Pelatihan Keterampilan dan Wirausaha. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pelaksanaan program pelatihan, apa ada instansi lain yang ikut terlibat? 2. Siapa saja yang bisa memberikan pelatihan dalam program pelatihan narapidana? 3. Apa saja fasilitas dan sumber daya yang tersedia sebagaimana termasuk dalam materi pelatihan?
3.	Anggaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah 2. Ketercukupan 3. Sumber Dana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam periode satu tahun, berapa total biaya keseluruhan program keterampilan dan wirausaha untuk narapidana ini? 2. Sebagaimana yang sudah direncanakan anggarannya setiap tahun, apakah biaya tersebut mencukupi untuk

			<p>menutup semua kebutuhan prpgram selama berjalan?</p> <p>3. Darimana sumber dana atau anggaran yang dipakai untuk program keterampilan dan wirausaha bagi narapidana?</p>
4.	Peserta	<p>1. Jumlah</p> <p>2. Kriteria</p> <p>3. Pemahaman terhadap program</p>	<p>1. Berapa jumlah total keseluruhan peserta program pelatihan?</p> <p>2. Melihat jumlah keseluruhan napi yang ada di Lapas dan jumlah napi yang mengikuti program, bagaimana kriteria seleksi narapidana untuk mengikuti program?</p> <p>3. Bagaimana upaya pihak Lapas dalam menilai kesulitan dan kebutuhan narapidana sebelum mengikuti program??</p>
5.	Jangka Waktu Program Pelatihan	<p>1. Intensitas</p> <p>2. Lama Pelatihan</p>	<p>1. Dalam satu tahun, berapa lams durasi program pelatihan di Lapas IIB Tegal dilaksanakan?</p> <p>2. Berapa lama program pelatihan tersebut dilaksanakan?</p>

6.	Hasil Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk yang dihasilkan 2. Pemasaran 3. Manfaat bagi narapidana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja produk yang dihasilkan dari program pelatihan ketrampilan dan wirausaha ini? 2. Berkaitan dengan wirausaha, bagaimana pihak Lapas sebagai pihak utama fasilitator program pelatihan dalam memasarkan produk hasil program ini? 3. Seberapa efektif program dalam meningkatkan kemandirian narapidana? 4. Apa kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan program? 5. Apa harapan untuk pengembangan program di masa depan? 6. Apakah ada evaluasi tindak lanjut terkait pemberian pembinaan kemandirian narapidana sesuai mereka bebas dan keluar dari Lapas?
----	---------------	---	--

Pertanyaan untuk Narapidana Lapas IIB Tegal.

No.	Teori	Indikator	Pertanyaan
1.	Bentuk ketrampilan dan wirausaha	Mengulik bagaimana pandangan narapidana terhadap bentuk kegiatan keterampilan dan wirausaha yang dilaksanakan di dalam Lapas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa jenis ketrampilan yang anda pelajari dalam program? 2. Pandangan tentang program keterampilan dan wirausaha di Lapas?
2.	Pemberi pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instansi yang terlibat. 2. Materi Pelatihan Keterampilan dan Wirausaha. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang memberikan pelatihan dan wirausaha di Lapas? 2. Dalam pelaksanaan program pelatihan, apakah ada organisasi lain yang ikut terlibat dalam program ini? 3. Apakah pemberian materi pelatihan mencakup teori dan praktek? Lalu bagaimana penyajiannya?

			4. Apakah materi pelatihan membantu meningkatkan ketrampilan?
3.	Anggaran	<p>1. Jumlah</p> <p>2. Ketercukupan</p> <p>3. Sumber Dana</p>	<p>1. Apakah anda mengetahui sumber anggaran program keterampilan dan wirausaha?</p> <p>2. Bagaimana anda menilai ketersediaan anggaran untuk program?</p> <p>3. Apakah anggaran tersebut mencukupi kebutuhan program?</p> <p>4. Berapa besar anggaran yang dialokasikan untuk program keterampilan dan wirausaha?</p>
4.	Peserta	<p>1. Jumlah</p> <p>2. Kriteria</p> <p>3. Pemahaman terhadap program</p>	<p>1. Berapa jumlah keseluruhan narapidana yang mengikuti program?</p> <p>2. Apa kriteria yang harus dipenuhi untuk mengikuti program?</p>

			<p>3. Bagaimana proses seleksi peserta dilakukan?</p> <p>3. Apakah anda mengetahui tujuan pelaksanaan program pelatihan?</p> <p>4. Bagaimana upaya pihak Lapas dalam memberikan pemahaman lebih jauh terkait program ini kepada Narapidana yang mengikuti pelatihan?</p>
5.	Jangka Waktu Program Pelatihan	<p>1. Intensitas</p> <p>2. Lama Pelatihan</p>	<p>1. Dalam satu tahun, berapa lama durasi program pelatihan di Lapas IIB Tegal dilaksanakan?</p> <p>2. Berapa lama program pelatihan tersebut dilaksanakan?</p> <p>3. Apakah ada jadwal khusus yang ditentukan?</p>
6.	Hasil Program	<p>1. Produk yang dihasilkan</p> <p>2. Pemasaran</p>	<p>1. Apa saja produk yang dihasilkan dari program pelatihan ketrampilan dan wirausaha ini?</p>

		3. Manfaat bagi narapidana	<ol style="list-style-type: none">2. Bagaimana bentuk pemasaran dari produk yang dihasilkan?3. Bagaimana program ini mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan anda?4. Apa saja manfaat bagi narapidana yang mengikuti program pelatihan ini?5. Adakah kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan program tersebut?6. Apakah ada evaluasi tindak lanjut terkait pemberian pembinaan kemandirian narapidana seusai kalian bebas dan keluar dari Lapas?
--	--	----------------------------	---

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA PEGAWAI LAPAS**A. Identitas Responden**

Nama : Haryono
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status/Pekerjaan : Kepala Lapas IIB Tegal

B. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk program keterampilan dan wirausaha narapidana yang dilaksanakan di Lapas IIB Tegal?	Di Lapas Tegal sendiri ada dua kegiatan program keterampilan yang kami canangkan tahun ini, yaitu tata boga dan kerajinan kayu.
2.	Dalam program ketrampilan dan wirausaha, apakah program pelatihan tersebut dilakukan secara melalui sebuah acara seminar atau kegiatan praktek langsung?	Tentunya program ini berjalan dengan teori dan praktek secara langsung. Selain daripada itu kami juga mengundang LPK dan BLK kota Tegal untuk mentoring program keterampilan kami yang juga didampingi oleh Pegawai Lapas yang memang menduduki jabatan di bidang Bimbingan Kerja Narapidana.
3.	Dalam pelaksanaan program pelatihan, apa ada instansi lain yang ikut terlibat?	Ada, BLK (Balai Latihan Kerja) dan LPK (Lembaga Pelatihan Kerja). Namun, kami juga membuka besar

		<p>peluang untuk bekerja sama dengan instansi lain dalam melakukan program keterampilan ini. Karena harapan kami pun ingin program keterampilan ini dapat berjalan dengan baik dan terus membaik setiap tahunnya</p>
4.	<p>Siapa saja yang bisa memberikan pelatihan dalam program pelatihan narapidana?</p>	<p>Tentunya petugas langsung dari pihak BLK (Balai Latihan Kerja) dan LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) Kota Tegal yang tentunya juga dibantu oleh Pegawai/Staff Lapas di bidang Bimbingan Kerja. Ataupun jika memang ada narapidana yang berbakat dan mempunyai ide kreatif kami akan dengan senang hati menampung ide yang kemudian membantu mengarahkan dan membimbing supaya program pelatihan dapat berjalan.</p>
5.	<p>Apa saja fasilitas dan sumber daya yang tersedia sebagaimana termasuk dalam materi pelatihan?</p>	<p>Yang utama tentunya sumber daya manusia yang memadai, tempat kegiatan, peralatan dasar yang dibutuhkan, atau jika memang membutuhkan hal lain akan kami</p>

		usahakan untuk tersedia namun tetap melalui proses perizinan sebagaimana dengan aturan yang ada.
6.	Dalam periode satu tahun, berapa total biaya keseluruhan program keterampilan dan wirausaha untuk narapidana ini?	Dalam periode satu tahun kerja, anggaran untuk program pelatihan ini ada di angka RP. 76.000.000,00
7.	Sebagaimana yang sudah direncanakan anggarannya setiap tahun, apakah biaya tersebut mencukupi untuk menutup semua kebutuhan program selama berjalan?	Tentunya kami sangat memaksimalkan anggaran tersebut untuk mencukupi segala kebutuhan agar program berjalan dengan lancar.
8.	Darimana sumber dana atau anggaran yang dipakai untuk program keterampilan dan wirausaha bagi narapidana?	Anggaran untuk program pelatihan ini tentunya berasal dari anggaran DIPA Kantor Lapas Tegal.
9.	Berapa jumlah total keseluruhan peserta program pelatihan?	Jumlah keseluruhan yang mengikuti program mencapai 40 orang.
10.	Melihat jumlah keseluruhan napi yang ada di Lapas dan jumlah napi yang mengikuti program, bagaimana kriteria seleksi	Ada proses panjang yang pasti, narapidanaa terpilih yang sudah sesuai dengan aturan administrasi, yang mana minimal sudah menjalankan 1/3 masa

	narapidana untuk mengikuti program?	hukuman, berkelakuan baik selama di Lapas, tidak mendapat hukuman karena melanggar di dalam Lapas untuk 8 bulan terakhir, dan tentunya memiliki niat mendapat ilmu dari program keterampilan.
11.	Bagaimana upaya pihak Lapas dalam menilai kesulitan dan kebutuhan narapidana sebelum mengikuti program?	Kami tentu berusaha memberikan pemahaman pada Narapidana bahwa mereka harus mengetahui segala persyaratan sebelum mengikuti program pelatihan. Apa saja yang harus dipenuhi dan apa saja yang nantinya akan mereka dapatkan ketika menjalani program pelatihan tersebut.
12.	Dalam satu tahun, berapa lama durasi program pelatihan di Lapas IIB Tegal dilaksanakan?	Pemberlakuan pengenalan teori yang tentunya dimentori oleh pihak BLK/LPK dijadwalkan selama 7 hari kerja, lalu kemudian akan dilanjutkan dengan praktek langsung yang dilakukan setiap hari kerja dan tidak terikat oleh waktu.
13.	Berapa lama program pelatihan tersebut dilaksanakan?	Program pelatihan ini berjalan setiap hari di hari kerja dan akan terus berkelanjutan setiap tahunnya.

14.	Apa saja produk yang dihasilkan dari program pelatihan ketrampilan dan wirausaha ini?	Tentunya sudah pasti barang perkakas dari olahan kayu, seni ukir kerajinan kayu, jajanan dan masakan lokal. Adapun hasil produk yang kami banggakan berupa tatakan gelas kayu jati yang sudah sering kita ekspor ke luar negeri. Sementara di Tata Boga berhasil mendirikan sebuah warung makan di sekitar wilayah Lapas yang menjual hasil masakan kami.
15.	Berkaitan dengan wirausaha, bagaimana pihak Lapas sebagai pihak utama fasilitator program pelatihan dalam memasarkan produk hasil program ini?	Pihak fasilitator kami menggunakan pihak ketiga yang bertugas untuk memasarkan produk, yaitu ada Koperasi Lapas Tegal, PT Naruna, dan CV Listyawati.
16.	Seberapa efektif program dalam meningkatkan kemandirian narapidana?	Dilihat dari perkembangan setiap tahunnya yang selalu meningkatkan hasil tentu cukup efektif bagi pihak Lapas sendiri, dan tentunya bagi narapidana sendiri mendapatkan juga upah yang sesuai dengan pekerjaan yang mereka hasilkan. Karena Lapas tidak menggunakan uang cash

		dilingkungannya, kami akan membayar upah mereka melalui saldo yang di top up kan ke kartu brizzi mereka masing-masing untuk bisa digunakan mereka sehari-hari.
17.	Apa kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan program?	Adapun kelebihan bagi narapidana tentu agar mereka memiliki keterampilan supaya siap menjadi wirausahawan ketika bebas nanti. Dan untuk kekurangannya ada di keterbatasan waktu pengembangan potensi para Narapidana sendiri.
18.	Apa harapan untuk pengembangan program di masa depan?	Berusaha untuk terus menggali potensi narapidana dan terus mengulik kewirausahawan ini yang nantinya bisa semakin meningkatkan hasil yang baik, dan tentunya narapidana yang menjalani program ini memiliki bekal yang memadai untuk berwirausaha sesuai keluar dari Lapas usai menjalani masa hukumannya samapai selesai. Dan untuk para wirausahawan di luar sana diharapkan mampu menerima dan

		<p>memperkerjakan mantan narapidana yang mengikuti program pelatihan ini dan masyarakat lain bisa menjadi konsumen dari produk yang dihasilkan.</p>
19.	<p>Apakah ada evaluasi tindak lanjut terkait pemberian pembinaan kemandirian narapidana sesuai mereka bebas dan keluar dari Lapas?</p>	<p>Kalau itu sudah pasti dari pihak Lapas sendiri memang tidak menindak lanjuti kegiatan mantan narapidana yang sudah mendapat kesempatan untuk mencoba program pelatihan di lapas. Karena Lapas sendiri ada batasan-batasan tertentu yang tidak bisa membuat kami untuk mengelola atau mengkoordinir lebi lanjut mantan narapidana yang sudah bebas bersyarat usai keluar dari lapas. Lapas itu hanya menjadi wadah atau tempat pembinaan bau narapidana selama menjalani masa hukuman, keluar dari lapas tentunya sudah bukan kehendak kami mengatur mereka, semua kita kembalikan pada keputusan mereka masing-masing untuk menjalani hidup setelahnya bagaimana. Intinya kami hanya berupaya memberikan</p>

		pembekalan sebaik mungkin bagi mereka mantan narapidana.
--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA PEGAWAI LAPAS

A. Identitas Responden

Nama : Agung
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status/Pekerjaan : Pegawai Lapas IIB Tegal

B. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk program keterampilan dan wirausaha narapidana yang dilaksanakan di Lapas IIB Tegal?	Program Pertukangan Kayu, Kerajinan Kayu, dan Tata Boga.
2.	Dalam program ketrampilan dan wirausaha, apakah program pelatihan tersebut dilakukan secara melalui sebuah acara seminar atau kegiatan praktek langsung?	Program Pelatihan dilakukan secara Teori dan praktek langsung yang dimentori/ diberi pelatihan oleh LPK dan BLK Kota Tegal, beserta juga Pegawai yang menduduki jabatan sebagai Staf Bimbingan Kerja Narapidana.
3.	Dalam pelaksanaan program pelatihan, apa ada instansi lain yang ikut terlibat?	Ada, BLK (Balai Latihan Kerja) dan LPK (Lembaga Pelatihan Kerja)
4.	Siapa saja yang bisa memberikan pelatihan dalam program pelatihan narapidana?	Petugas dari BLK dan LPK dan Pejabat/ Staf bimbingan Kerja Lapas Tegal itu sendiri.

5.	Apa saja fasilitas dan sumber daya yang tersedia sebagaimana termasuk dalam materi pelatihan?	Fasilitas Alat dan Bahan yang sudah disediakan oleh pihak Lapas Tegal, Sumber Daya Manusia yang melimpah untuk menjadi objek program pelatihan keterampilan.
6.	Dalam periode satu tahun, berapa total biaya keseluruhan program keterampilan dan wirausaha untuk narapidana ini?	Totalnya sekitar RP. 76.000.000,00 dalam satu periode/per-tahun.
7.	Sebagaimana yang sudah direncanakan anggarannya setiap tahun, apakah biaya tersebut mencukupi untuk menutup semua kebutuhan prpgram selama berjalan?	Cukup untuk kebutuhan program pelatihan.
8.	Darimana sumber dana atau anggaran yang dipakai untuk program keterampilan dan wirausaha bagi narapidana?	Dari anggaran DIPA Kantor Lapas Tegal
9.	Berapa jumlah total keseluruhan peserta program pelatihan?	Sekitar 40 orang sesuai data per-hari ini.
10.	Melihat jumlah keseluruhan napi yang ada di Lapas dan jumlah napi	Peserta terpilih sudah sesuai dengan aturan administrasi dari pihak bagian

	yang mengikuti program, bagaimana kriteria seleksi narapidana untuk mengikuti program?	Registrasi Lapas Tegal. Lalu selanjutnya ada keniatan untuk mendapat ilmu dari program keterampilan, kemudian minimal sudah menjalani hukuman 1/3 masa hukuman, berkelakuan baik selama di Lapas, tidak mendapatkan hukuman karena melanggar aturan lapas untuk 8 bulan terakhir.
11.	Bagaimana upaya pihak Lapas dalam menilai kesulitan dan kebutuhan narapidana sebelum mengikuti program?	Selalu memberikan pemahaman kepada Narapidana bahwa mereka harus mengetahui persyaratan yang harus dipenuhi seperti yang sudah disebutkan pada jawaban sebelumnya sebelum mengikuti program keterampilan ini.
12.	Dalam satu tahun, berapa lama durasi program pelatihan di Lapas IIB Tegal dilaksanakan?	Pelatihan yang dmentor oleh pihak luar (BLK dan LPK) selama 7 hari kerja, untuk pelatihan berupa praktek berjalan setiap saat dan tidak terikat oleh waktu.
13.	Berapa lama program pelatihan tersebut dilaksanakan?	Program pelaksanaan pelatihan tersebut berjalan setiap hari selama hari kerja dan berkelanjutan setiap tahunnya.

14.	Apa saja produk yang dihasilkan dari program pelatihan ketrampilan dan wirausaha ini?	Banyak, segala macam barang yang terbuat dari kayu, meja kursi lemari perlengkapan dapur, kerajinan hiasan dinding, dan makanan jadi yang kami jual lewat warung makan di sekitar wilayah Lapas Tegal. Namun hasil produk yang menjadi unggulan dari kegiatan tersebut salah satunya adalah tatakan gelas kayu jati yang kita ekspor ke beberapa Negara asia seperti korea, jepang, singapura yang bekerja sama dengan PT Naruna Salatiga sebagai pihak ketiga dalam proses pemasarannya dan sudah berjalan kurang lebih satu tahun dan masih berkelanjutan.
15.	Berkaitan dengan wirausaha, bagaimana pihak Lapas sebagai pihak utama fasilitator program pelatihan dalam memasarkan produk hasil program ini?	Menggunakan pihak ketiga sebagai pihak yang memasarkan produk, yaitu Koperasi lapas Tegal, PT Naruna, CV Listyawati.
16.	Seeberapa efektif program dalam meningkatkan kemandirian narapidana?	Cukup efektif dengan indikatornya adalah jumlah asset yang dimiliki lapas tegal yang terdiri dari kerajinan kayu

		terbukti selalu bertambah asetnya dan untuk Narapidananya mendapatkan Premi yang sesuai dengan produk yang dihasilkannya.
17.	Apa kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan program?	Kelebihannya adalah menjadikan Narapidana untuk memiliki keterampilan agar siap menjadi wirausahawan ketika bebas nanti. Kekurangannya adalah keterbatasan waktu untuk pengembangan potensi para Narapidana yang mengikuti program keterampilan tersebut.
18.	Apa harapan untuk pengembangan program di masa depan?	Agar para wirausahawan yang mungkin bergerak dibidang Kerajinan maupun Ketrampilan dilaur sana dapat mempekerjakan para mantan Narapidana ketika sudah bebas nanti. Untuk Masyarakat pada umumnya dapat menjadi konsumen produk produk yang dihasilkan oleh para Narapidana.
19.	Apakah ada evaluasi tindak lanjut terkait pemberian pembinaan kemandirian narapidana sesuai	Kalau dari pihak kita sih ngga ada yaa, kita hanya berupaya semaksimal mungkin di bagian pelaksanaan program

	mereka bebas dan keluar dari Lapas?	pembinaan di dalam Lapas agar dapat berjalan lancar. Urusan setelah kebebasan para mantan narapidana ingin melanjutkan kembali ilmu yang didaot selama pelaatihan program tentu sudah bukan jadi tanggung jawab kami, kami hanya mengupayakan terbaik yang bisa kami berikan pada mereka supaya bisa kembali berbaur dengan masyarakat.
--	-------------------------------------	---

TRANSKRIP WAWANCARA PEGAWAI LAPAS

A. Identitas Responden

Nama : Dyan
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status/Pekerjaan : Pegawai Lapas IIB Tegal

B. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk program keterampilan dan wirausaha narapidana yang dilaksanakan di Lapas IIB Tegal?	Di Lapas Tegal sendiri ada dua kegiatan program keterampilan yang kami lakukan, yaitu ada program pertukangan atau kerajinan kayu dan tata boga.
2.	Dalam program ketrampilan dan wirausaha, apakah program pelatihan tersebut dilakukan secara melalui sebuah acara seminar atau kegiatan praktek langsung?	Kami laksanakan pelatihan dengan teori dan praktik langsung, dibimbing oleh LPK, BLK, dan staf bimbingan kerja Lapas IIB Tegal.
3.	Dalam pelaksanaan program pelatihan, apa ada instansi lain yang ikut terlibat?	Kerjasama antara BLK, LPK Kota Tegal, dan staf bimbingan kerja memungkinkan pelaksanaan program pelatihan yang efektif.
4.	Siapa saja yang bisa memberikan pelatihan dalam program pelatihan narapidana?	Petugas dari BLK/LPK yang juga didampingi oleh pegawai staff kami

		yang ada di bidang bimbingan kerja Lapas Tegal.
5.	Apa saja fasilitas dan sumber daya yang tersedia sebagaimana termasuk dalam materi pelatihan?	Lapas Tegal menyediakan infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung keberhasilan program pelatihan keterampilan.
6.	Dalam periode satu tahun, berapa total biaya keseluruhan program keterampilan dan wirausaha untuk narapidana ini?	Tahun ini kami mengkolontorkan dana sekitar RP. 76.000.000,00
7.	Sebagaimana yang sudah direncanakan anggarannya setiap tahun, apakah biaya tersebut mencukupi untuk menutup semua kebutuhan prpgram selama berjalan?	Sangat cukup mengingat tiap tahun kami selalu mengajukan rancangan anggaran tahunan untuk pelaksanaan program ini.
8.	Darimana sumber dana atau anggaran yang dipakai untuk program keterampilan dan wirausaha bagi narapidana?	Anggarannya berasal dari anggaran DIPA Lapas IIB Tegal.
9.	Berapa jumlah total keseluruhan peserta program pelatihan?	Ada 40 orang.

10.	Melihat jumlah keseluruhan napi yang ada di Lapas dan jumlah napi yang mengikuti program, bagaimana kriteria seleksi narapidana untuk mengikuti program?	Kriteria pemilihan peserta pelatihan meliputi motivasi mengikuti program, sudah lolos aturan administrasi di bagian registrasi Lapas, sudah menjalani hukuman minimal 1/3, Jawaban : Kami ingatkan narapidana untuk memahami syarat-syarat program sebelum bergabung dan juga memastikan memahami persyaratan sebelum mendaftar program keterampilan. Sehingga nantinya program tersebut berjalan dengan lancar dan narapidana pun paham akan setiap step atau langkah yang diajarkan nantinya supaya tidak bingung.
11.	Bagaimana upaya pihak Lapas dalam menilai kesulitan dan kebutuhan narapidana sebelum mengikuti program?	Program pelatihan praktik berlangsung selama 7 hari kerja di bawah bimbingan BLK dan LPK secara langsung. Dan kemudian dilanjutkan secara mandiri setiap hari di hari kerja dibawah bimbingan staff atau pegawai Lapas Tegal.

12.	Dalam satu tahun, berapa lama durasi program pelatihan di Lapas IIB Tegal dilaksanakan?	Jawaban : Program pelatihan ini berjalan setiap hari di hari kerja dan akan terus berkelanjutan.
13.	Berapa lama program pelatihan tersebut dilaksanakan?	Jawaban : Hasil produk kerajinan kayu kami meliputi meja, kursi, lemari, perlengkapan dapur, hiasan dinding dan lainnya. Namun barang unggul kami berupa tatakan gelas kayu yang sudah berhasil kami ekspor ke luar negeri melalui kerja sama dengan pihak ketiga yaitu PT Naruna Salatiga yang sudah berjalan lebih dari satu tahun belakangan ini. Di bagian Tata Boga kami mendirikan sebuah warung makan di wilayah sekitar Lapas yang mana menjual berbagai macam masakan hasil olahan kami setiap hari di hari kerja.
14.	Apa saja produk yang dihasilkan dari program pelatihan ketrampilan dan wirausaha ini?	Jawaban : Pihak ketiga yang bekerja sama dengan kami dan bertugas untuk memasarkan hasil produk program kami ada Koperasi Lapas Tegal, PT Naruna, dan CV Listyawati.

15.	Berkaitan dengan wirausaha, bagaimana pihak Lapas sebagai pihak utama fasilitator program pelatihan dalam memasarkan produk hasil program ini?	Jawaban : Implementasi program kerajinan kayu menunjukkan peningkatan signifikan dalam bentuk aset Lapas Tegal yang setiap tahunnya bertambah. Dan juga narapidana yang mengikuti program ini mendapat upah menyesuaikan dengan produk yang dihasilkan. Jawaban : Kelebihan bagi narapidana adalah meningkatkan keterampilan mereka untuk menjadi wirausahawan. ketika bebas nanti. Dan untuk kekurangannya narapidana menjadi kurang leluasa untuk menggali potensi mereka mengingat keterbatasan waktu yang tersedia. Jawaban : Program pelatihan bagi narapidana diharapkan dapat berkembang menjadi pusat pendidikan dan pelatihan mandiri yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup narapidana, memperluas kesempatan kerja dan wirausaha, mengurangi stigma sosial, serta meningkatkan integrasi sosial dan
-----	--	---

		ekonomi, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan mendukung sebagai dari upaya pemanfaatan sumber daya manusia.
16.	Seberapa efektif program dalam meningkatkan kemandirian narapidana?	Di Lapas Tegal sendiri ada dua kegiatan program keterampilan yang kami lakukan, yaitu ada program pertukangan atau kerajinan kayu dan tata boga.
17.	Apa kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan program?	Kelebihan bagi narapidana adalah meningkatkan keterampilan mereka untuk menjadi wirausahawan. ketika bebas nanti. Dan untuk kekurangannya narapidana menjadi kurang leluasa untuk menggali potensi mereka mengingat keterbatasan waktu yang tersedia. Jawaban : Program pelatihan bagi narapidana diharapkan dapat berkembang menjadi pusat pendidikan dan pelatihan mandiri yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup narapidana, memperluas kesempatan kerja dan wirausaha, mengurangi stigma sosial, serta

		meningkatkan integrasi sosial dan ekonomi, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan mendukung sebagai dari upaya pemanfaatan sumber daya manusia.
18.	Apa harapan untuk pengembangan program di masa depan?	Kelebihan bagi narapidana adalah meningkatkan keterampilan mereka untuk menjadi wirausahawan. ketika bebas nanti. Dan untuk kekurangannya narapidana menjadi kurang leluasa untuk menggali potensi mereka mengingat keterbatasan waktu yang tersedia. Jawaban : Program pelatihan bagi narapidana diharapkan dapat berkembang menjadi pusat pendidikan dan pelatihan mandiri yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup narapidana, memperluas kesempatan kerja dan wirausaha, mengurangi stigma sosial, serta meningkatkan integrasi sosial dan ekonomi, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan

		mendukung sebagai dari upaya pemanfaatan sumber daya manusia.
19.	Apakah ada evaluasi tindak lanjut terkait pemberian pembinaan kemandirian narapidana sesuai mereka bebas dan keluar dari Lapas?	Sempat beberapa tahun lalu ada keinginan untuk menindak lanjuti hasil dari program ini kepada narapidana yang sudah bebas keluar dari Lapas, namun karena beberapa aturan dan terkendala hal lain yang tidak bisa disebutkan maka rencana tersebut tidak bisa dijalankan. Kembali pada landasan dasar dibuatnya Lapas untuk membina narapidana didalam lapas sehingga saat keluar dari sini mereka mempunyai bekal dan bisa beradaptasi kembali dengan masyarakat. Dan untuk urusan setelah keluar dari lapas, itu sudah menjadi bukan tanggung jawab kami lagi sebagai pihak lapas. Terkecuali ada aturan baru mengenai hal tersebut, mungkin pihak Lapas akan melakukan evaluasi tingkat lanjut mengenai pembinaan program pelatihan pada narapidana. Karena sejauh ini evaluasi yang kami lakukan hanya

		berkisar di pelaksanaan program dalam lingkup Lapas saja.
--	--	---

TRANSKRIP WAWANCARA NARAPIDANA

A. Identitas Responden

Nama : Odi
 Jenis Kelamin : Laki-laki/39 tahun
 Status/Pekerjaan : Narapidana Lapas IIB Tegal

B. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa jenis ketrampilan yang anda pelajari dalam program?	Saya mempelajari keterampilan kerajinan kayu, seperti pembuatan meja, kursi, dan dekorasi.
	Pandangan tentang program keterampilan dan wirausaha di Lapas?	Program keterampilan dan wirausaha di Lapas sangat membantu saya mempersiapkan diri untuk hidup mandiri setelah bebas.
	Siapa yang memberikan pelatihan dan wirausaha di Lapas?	Setahu saya ada instruktur dari BLK (Balai Latihan Kerja) dan LPK (Lembaga Pelatihan Kerja), serta pendampingan dari pegawai Lapas di bidang bimbingan Kerja yang sudah berpengalaman.
	Dalam pelaksanaan program pelatihan, apakah ada organisasi lain yang ikut terlibat dalam program ini?	Biasanya selain dari orang LPK, kami juga kedatangan pihak lain yang terkadang memberikan bantuan berupa seminar pengajaran teori untuk pelatihan kami.
	Apakah pemberian materi pelatihan mencakup teori dan praktek? Lalu bagaimana penyajiannya?	Kami sendiri diberi materi pelatihan mencakup teori dan praktik secara

		menyeluruh, dengan penyajian melalui demonstrasi dan latihan langsung.
	Apakah materi pelatihan membantu meningkatkan ketrampilan?	Tentu saja materi pelatihan sangat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan saya.
	Apakah anda mengetahui sumber anggaran program keterampilan dan wirausaha?	Tidak tahu pastinya, namun saya yakin didapatkan oleh Kemenkuham sebagai pihak yang menaungi Lapas.
	Bagaimana anda menilai ketersediaan anggaran untuk program?	Selama saya mengikuti program pelatihan ini, tidak pernah merasa kekurangan dana.
	Apakah anggaran tersebut mencukupi kebutuhan program?	Melihat semua ketersediaan alat disini sudah menjadi jawaban bahwa dananya memang cukup, mba.
	Berapa besar anggaran yang dialokasikan untuk program keterampilan dan wirausaha?	Saya sih tidak tahu, tapi jika diperkirakan dalam setahun ini ada meneyntuh angka puluhan juta sepertinya.
	Berapa jumlah keseluruhan narapidana yang mengikuti program?	Disini napi yang ikut ada 40 orang.
	Apa kriteria yang harus dipenuhi untuk mengikuti program?	Berkelakuan baik selama di Lapas, sudah menjalani 1/3 masa hukuman, dan lolos administrasi dari pihak registrasi Lapas.
	Bagaimana proses seleksi peserta dilakukan?	Biasanya sih diambil orang orang yang berminat ikut program ini, lalu di seleksi administrasi sama pihak Registrasi Lapas, lalu diurutkan menyesuaikan

		tanggal penyelesaian masa hukuman. Yang sekiranya sebentar lagi bebas masa hukuman akan diutamakan.
	Apakah anda mengetahui tujuan pelaksanaan program pelatihan?	Buat kasih bekal bakat wirausahawan buat kita narapidana, apalagi pas keluar dari Lapas sudah pasti akan sulit mendapat pekerjaan, makanya kalo bisa kami diberdayakan buat membuat usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru nantinya.
	Bagaimana upaya pihak Lapas dalam memberikan pemahaman lebih jauh terkait program ini kepada Narapidana yang mengikuti pelatihan?	Pihak Lapas sendiri beberapa kali sering ngadain seminar atau acara buat nambah wawasan kami, jadi kami sebagai napi punya pandangan sendiri saat mengikuti program pelatihan dan itu membantu sekali.
	Dalam satu tahun, berapa lams durasi program pelatihan di Lapas IIB Tegal dilaksanakan?	Berkelanjutan tiap hari, tapi hanya dihari kerja saja.
	Berapa lama program pelatihan tersebut dilaksanakan?	Satu tahun penuh dan tidak terikat waktu.
	Apakah ada jadwal khusus yang ditentukan?	Tidak ada, kami selalu berangkat mengerjakan setiap harinya kurang lebih 5 jam.
	Apa saja produk yang dihasilkan dari program pelatihan ketrampilan dan wirausaha ini?	Perkakas rumah dari kayu, masakan rumahan, tapi yang paling terkenal tatakan gelas dari kayu.

	Bagaimana bentuk pemasaran dari produk yang dihasilkan?	Setahu saya hasil produk kami sudah ditahap di ekspor ke luar negri. Itu pencapaian yang luar biasa tahun ini.
	Bagaimana program ini mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan anda?	Kalau saya sih sangat merasa beruntung dan berterima kasih sudah bisa mengikuti program ini selama menjalani masa hukuman saya di Lapas. Saya merasa diberdayakan dengan baik sehingga banyak sekali ilmu yang saya dapatkan dari program pelatihan ini.
	Apa saja manfaat bagi narapidana yang mengikuti program pelatihan ini?	Tentunya ilmu yang sangat bermanfaat untuk jadi bekal saya ketika keluar dari Lapas. Juga saya jadi banyak kegiatan selama di dalam lapas.
	Adakah kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan program tersebut?	Kelebihannya program ini sangat banyak memberikan ilmu kepada narapidana seperti saya yang awalnya tidak memiliki banyak pengalaman. Kekurangannya adalah sedikitnya narapidana yang dapat mengikuti program ini karena keterbatasan waktu dan kriteria yang diajukan.
	Apakah ada evaluasi tindak lanjut terkait pemberian pembinaan kemandirian narapidana seusai kalian bebas dan keluar dari Lapas?	Nggak ada sih, setau saya pihak lapas tidak perna sampai menindak lanjuti lebih jauh pada mantan narapidana yang sudah bebas. Tapi beberapa ada yang masih berkabar namun tidak secara formal, paling mereka hanya mampir buat laporan tertentu dan jika ditanya beberapa dari mereka ada yang sebagian melanjutkan keahlian mereka saat

		mendapat pelatihan, sisanya menyesuaikan kerjaan dengan keadaan yang ada saja.
--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA NARAPIDANA

A. Identitas Responden

Nama : Ade
 Jenis Kelamin : Laki-laki/23 tahun
 Status/Pekerjaan : Narapidana Lapas IIB Tegal

B. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa jenis ketrampilan yang anda pelajari dalam program?	Saya mengikuti pelatihan kerajinan kayu, mencakup pembuatan furniture dan dekorasi.
2.	Pandangan tentang program keterampilan dan wirausaha di Lapas?	Program keterampilan Lapas membantu saya siap hidup mandiri.
3.	Siapa yang memberikan pelatihan dan wirausaha di Lapas?	Instruktur dari BLK, LPK, dan pegawai Lapas membimbing kami.
4.	Dalam pelaksanaan program pelatihan, apakah ada organisasi lain yang ikut terlibat dalam program ini?	Terkadang kami mendapatkan seminar dan pelatihan dari pihak luar sebagai penunjang kegiatan pelatihan kami.
5.	Apakah pemberian materi pelatihan mencakup teori dan praktek? Lalu bagaimana penyajiannya?	Pelatihan kami mencakup teori dan praktik yang dilakukan secara berkala tiap tahun. Seminggu demonstrasi dari mentor, lalu hari setelahnya praktek langsung yang berkelanjutan.
6.	Apakah materi pelatihan membantu meningkatkan keterampilan?	Pelatihan ini sangat membantu meningkatkan keterampilan saya.
7.	Apakah anda mengetahui sumber anggaran program keterampilan dan wirausaha?	Setahu saya dari Kemenkuham terus disalurkan ke Lapas.

8.	Bagaimana anda menilai ketersediaan anggaran untuk program?	Dana pelatihan cukup selama program berlangsung.
9.	Apakah anggaran tersebut mencukupi kebutuhan program?	Ketersediaan alat menunjukkan dana yang memadai.
10.	Berapa besar anggaran yang dialokasikan untuk program keterampilan dan wirausaha?	Kalo dilihat dari hasil produk yang berhasil kita ekspor tahun ini sih, sudah pasti puluhan juta dananya.
11.	Berapa jumlah keseluruhan narapidana yang mengikuti program?	40 orang keseluruhan.
12.	Apa kriteria yang harus dipenuhi untuk mengikuti program?	Berkelakuan baik, sudah menjalani 1/3 masa hukuman dan lolos seleksi administrasi.
13.	Bagaimana proses seleksi peserta dilakukan?	Seleksi dilakukan berdasarkan keminatan, administrasi dan prioritas masa hukuman.
14.	Apakah anda mengetahui tujuan pelaksanaan program pelatihan?	Program ini membantu dan mengarahkan narapidana untuk menjadi wirausahawan.
15.	Bagaimana upaya pihak Lapas dalam memberikan pemahaman lebih jauh terkait program ini kepada Narapidana yang mengikuti pelatihan?	Biasanya mengadakan seminar untuk memberi pemahaman di awal tentang program pelatihan ini.
16.	Dalam satu tahun, berapa lama durasi program pelatihan di Lapas IIB Tegal dilaksanakan?	Pelatihan berlangsung setiap hari kerja.
17.	Berapa lama program pelatihan tersebut dilaksanakan?	Durasinya selama satu tahun tanpa ada batas waktu.
18.	Apakah ada jadwal khusus yang ditentukan?	Kami bekerja selama 5 jam sehari tanpa hari libur.
19.	Apa saja produk yang dihasilkan dari program pelatihan ketrampilan dan wirausaha ini?	Hasil produk kami berupa perkakas rumah dari kayu, masakan rumahan, dan yang menjadi unggulan sampe di

		ekspor ke luar negeri adalah tatakan gelas kayu.
20.	Bagaimana bentuk pemasaran dari produk yang dihasilkan?	Produk kami sudah diekspor ke luar negeri melalui beberapa pihak yang bekerja sama dengan Lapas untuk ikut membantu memasarkan tahun ini. Semoga tahun depan bisa melebihi pencapaian di tahun ini.
21.	Bagaimana program ini mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan anda?	Saya merasa beruntung mengikuti program ini. Banyak sekali pembelajaran baru yang didapat selama mengikuti program.
22.	Apa saja manfaat bagi narapidana yang mengikuti program pelatihan ini?	Ilmu ini sangat bermanfaat untuk masa depan bagi kami mantan narapidana ketika akan kembali melanjutkan hidup selepas keluar dari Lapas. Seperti harapan baru untuk hidup yang lebih baik.
23.	Adakah kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan program tersebut?	Bagi saya kelebihannya tentu dapat memberikan ilmu dan keterampilan yang mumpuni. Terus buat kekurangannya mungkin butuh inovasi baru di masa depan sih.
24.	Apakah ada evaluasi tindak lanjut terkait pemberian pembinaan kemandirian narapidana seusai kalian bebas dan keluar dari Lapas?	Setau saya nggak ada sih, kalau udah bebas ya sudah menjadi urusan pribadi masing-masing, tapi kalo ditanya ada yang makin menekuni bidang pelatihan yang didapat saat di lapas, ada beberapa orang tapi nggak banyak, bisa dihitung pakai jari.

TRANSKRIP WAWANCARA NARAPIDANA

A. Identitas Responden

Nama : Amanda
 Jenis Kelamin : Perempuan/21 tahun
 Status/Pekerjaan : Narapidana Lapas IIB Tegal

B. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa jenis ketrampilan yang anda pelajari dalam program?	Kebetulan saya ada di bidang tata boga bagian memasak makanan.
2.	Pandangan tentang program keterampilan dan wirausaha di Lapas?	Program keterampilan Lapas sangat berperan dalam mempersiapkan kami untuk hidup mandiri.
3.	Siapa yang memberikan pelatihan dan wirausaha di Lapas?	Kami diberi mentoring oleh petugas BLK, LPK, dan pegawai/staf Lapas berpengalaman.
4.	Dalam pelaksanaan program pelatihan, apakah ada organisasi lain yang ikut terlibat dalam program ini?	Biasanya kami menerima materi pelatihan tambahan dari pihak luar yang bekerja sama dengan Lapas melalui kegiatan seminar.
5.	Apakah pemberian materi pelatihan mencakup teori dan praktek? Lalu bagaimana penyajiannya?	Tentunya basic pelatihan kami mencakup teori dan praktik menyeluruh. Teori akan diberikan oleh mentor ahli dari lembaga pilihan pihak Lapas yang kemudian kami praktekan

		setelah mendapat materi dan paham dalam pengerjaannya.
6.	Apakah materi pelatihan membantu meningkatkan ketrampilan?	Materi pelatihan sangat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan saya.
7.	Apakah anda mengetahui sumber anggaran program keterampilan dan wirausaha?	Setahu saya sih sudah disiapkan pihak Lapas, kalau tidak salah lembaga yang menaungi itu Kemenkuham jadi kemungkinan dananya juga dari sana.
8.	Bagaimana anda menilai ketersediaan anggaran untuk program?	Selama berjalan saya merasa program ini tidak mengalami kekurangan dana.
9.	Apakah anggaran tersebut mencukupi kebutuhan program?	Dilihat dari ketersediaan fasilitas dan alat menunjukkan penggunaan dana yang efektif.
10.	Berapa besar anggaran yang dialokasikan untuk program keterampilan dan wirausaha?	Perkiraan saya sendiri anggaran tahunan diperkirakan mencapai puluhan juta rupiah.
11.	Berapa jumlah keseluruhan narapidana yang mengikuti program?	Jumlah peserta pelatihan adalah 40 narapidana yang memenuhi kriteria.
12.	Apa kriteria yang harus dipenuhi untuk mengikuti program?	Persyaratan pelatihan kalau tidak salah harus perilaku baik selama di lapas, sudah jalanin masa hukuman minimal 1/3, sama lolos verifikasi administrasi dari pihak regristasi Lapas.

13.	Bagaimana proses seleksi peserta dilakukan?	Tentunya diseleksi lewat kriteria yang tadi disebutkan, terus disaring lagi dengan cara melihat data narapidana yang masa hukuman tinggal sedikit lagi itu pasti diprioritaskan.
14.	Apakah anda mengetahui tujuan pelaksanaan program pelatihan?	Menurut saya program ini bertujuan mengembangkan kewirausahaan narapidana.
15.	Bagaimana upaya pihak Lapas dalam memberikan pemahaman lebih jauh terkait program ini kepada Narapidana yang mengikuti pelatihan?	Biasanya diadakan semacam kegiatan pemahaman sebelum ingin mengikuti program pelatihan, semacam pengenalan dasar dari program ini biar para narapidana punya pandangan masing-masing terhadap program ini.
16.	Dalam satu tahun, berapa lama durasi program pelatihan di Lapas IIB Tegal dilaksanakan?	Pelatihan dilaksanakan secara intens selama hari kerja.
17.	Berapa lama program pelatihan tersebut dilaksanakan?	Setiap hari di hari kerja selama 5 jam.
18.	Apakah ada jadwal khusus yang ditentukan?	Kami mengikuti jadwal kerja intensif selama 5 jam sehari, tapi di hari kerja saja.
19.	Apa saja produk yang dihasilkan dari program	Produk kami meliputi kerajinan kayu dan masakan rumahan.

	pelatihan ketrampilan dan wirausaha ini?	
20.	Bagaimana bentuk pemasaran dari produk yang dihasilkan?	Ekspor produk kami ke luar negeri merupakan pencapaian signifikan. Kalo di tata Boga kami bisa mendirikan warung makan di sekitar wilayah Lapas dengan menjual hasil masakan kami.
21.	Bagaimana program ini mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan anda?	Partisipasi dalam program ini sangat bermanfaat bagi saya.
22.	Apa saja manfaat bagi narapidana yang mengikuti program pelatihan ini?	Ilmu ini menjadi bekal penting untuk saya ketika akan bersosialisasi kembali ke lingkungan masyarakat.
23.	Adakah kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan program tersebut?	Kalau menurut saya kelebihan program adalah pengembangan keterampilan dan pengetahuan. Lalu kekurangannya ada keterbatasan kapasitas dan kriteria seleksi bagi narapidana yang ingin mengikuti program pelatihan ini.
24.	Apakah ada evaluasi tindak lanjut terkait pemberian pembinaan kemandirian narapidana seusai kalian bebas dan keluar dari Lapas?	Nggak ada kok, kami rata-rata setelah bebas yaa melanjutkan kehidupan sesuai keinginan kami. Mau lanjutin kegiatan sewaktu di lapas terserah, tidak yaa terserah. Tapi nggak

		<p>menutup kemungkinan kami juga pengen ada pendataan mantan napi yang melanjutkan kerajinan kayu aau tat biga diluaran sana, siapa tau bisa jadi inspirasi kita yang masih didalam lapas.</p>
--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA NARAPIDANA

A. Identitas Responden

Nama : Agis
 Jenis Kelamin : Perempuan/42 tahun
 Status/Pekerjaan : Narapidana Lapas IIB Tegal

B. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa jenis ketrampilan yang anda pelajari dalam program?	Saya kebetulan ada di bagian tata boga, bikin makanan gitu.
2.	Pandangan tentang program keterampilan dan wirausaha di Lapas?	Program keterampilan Lapas sangat berperan dalam mempersiapkan kami untuk hidup mandiri.
3.	Siapa yang memberikan pelatihan dan wirausaha di Lapas?	Kami beruntung memiliki mentor berpengalaman dari BLK, LPK, dan pegawai Lapas yang memang mempunyai minat di bidang kewirausahaan.
4.	Dalam pelaksanaan program pelatihan, apakah ada organisasi lain yang ikut terlibat dalam program ini?	Pelatihan dari pihak luar sangat membantu kami memperluas pengetahuan.
5.	Apakah pemberian materi pelatihan mencakup teori dan praktek? Lalu bagaimana penyajiannya?	Pelatihan ini sangat tertata menurut saya karena mencakup teori dan praktik langsung yang memang direncanakan sesuai jadwal oleh pihak Lapas. Biasanya pemberian teori terlebih dahulu yang kemudian berlanjut praktek.
6.	Apakah materi pelatihan membantu meningkatkan ketrampilan?	Pelatihan ini benar-benar membuka wawasan dan meningkatkan keterampilan saya.
7.	Apakah anda mengetahui sumber anggaran program	Dari pihak Lapas pastinya.

	keterampilan dan wirausaha?	
8.	Bagaimana anda menilai ketersediaan anggaran untuk program?	Selama ini kami tidak pernah mengalami kesulitan dana selama pelatihan.
9.	Apakah anggaran tersebut mencukupi kebutuhan program?	Sejauh ini cukup-cukup saja menurut saya.
10.	Berapa besar anggaran yang dialokasikan untuk program keterampilan dan wirausaha?	Jumlah sekiannya tidak tahu, tapi pasti diatas 20 juta.
11.	Berapa jumlah keseluruhan narapidana yang mengikuti program?	Ada 40 orang.
12.	Apa kriteria yang harus dipenuhi untuk mengikuti program?	Syarat mengikuti pelatihan cukup ketat, tapi sangat bermanfaat. Intinya harus menyesuaikan aturan yang berlaku di Lapas.
13.	Bagaimana proses seleksi peserta dilakukan?	Narapidana yang memenuhi kriteria biasanya langsung bisa mengikuti program selagi kuotanya masih tersedia.
14.	Apakah anda mengetahui tujuan pelaksanaan program pelatihan?	Program ini membantu kami memiliki visi dan misi sebagai wirausahawan.
15.	Bagaimana upaya pihak Lapas dalam memberikan pemahaman lebih jauh terkait program ini kepada Narapidana yang mengikuti pelatihan?	Kalau saya dulu dikasih pemahaman berupa pengenalan apa saja program pelatihan di Lapas, jadi saya langsung memiliki keminatan buat bisa mengikuti programnya
16.	Dalam satu tahun, berapa lama durasi program pelatihan di Lapas IIB Tegal dilaksanakan?	Pelatihan ini berlangsung secara konsisten setiap hari kerja
17.	Berapa lama program pelatihan tersebut dilaksanakan?	Kami memiliki waktu satu tahun penuh untuk mengembangkan keterampilan

18.	Apakah ada jadwal khusus yang ditentukan?	Kami melakukan pelatihan setiap hari di hari kerja, kalau hari libur atau tanggal merah ya tetap libur.
19.	Apa saja produk yang dihasilkan dari program pelatihan ketrampilan dan wirausaha ini?	Kerajinan kayu dan masakan rumahan menjadi produk unggulan kami.
20.	Bagaimana bentuk pemasaran dari produk yang dihasilkan?	Di bagian kerajinan kayu, ekspor produk ke luar negeri merupakan prestasi kami. Kalau bagian tata boga berhasil membuat masakan makanan serupa warung makan yang bisa dijual di sekitar wilayah Lapas.
21.	Bagaimana program ini mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan anda?	Saya sangat bersyukur mengikuti program ini.
22.	Apa saja manfaat bagi narapidana yang mengikuti program pelatihan ini?	Program ini membuka kesempatan belajar bagi narapidana.
23.	Adakah kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan program tersebut?	Kelebihannya jadi banyak dapat ilmu baru, kekurangannya semoga ada inovasi tambahan di masa depan tentang program pelatihan ini, khususnya di bidang Tata Boga.
24.	Apakah ada evaluasi tindak lanjut terkait pemberian pembinaan kemandirian narapidana sesuai kalian bebas dan keluar dari Lapas?	Kalau evaluasi nggak ada, tapi setau saya ada beberapa mantan napi yang sukses berwirausaha. Walaupun tidak dikoordinir secara langsung, tapi karena masih sering tersebar kabar setelah keluar dari lapas, jadi itu bisa jadi patokan kita sih yang ikut program pelatihan ini. Harapannya mungkin pihak Lapas punya data para mantan napi yang sukses berwirausaha usai mendapat pelatihan di lapas.

Lampiran 3 Dokumentasi



Lampiran 4 Surat Menyurat



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PRODI : ILMU PEMERINTAHAN (Terakreditasi Baik Sekali)
ILMU KOMUNIKASI (Terakreditasi Baik)
Jl. Halmahera KM. 1 Telp. (0283) 323290 Tegal, e-mail : fisisip@upstegal.ac.id

Nomor : 345/K/A-4/FISIP/UPS/VI/2024 24 Juni 2024
Lampiran :-
Perihal : Ijin Research

Kepada : Yth Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Tengah
Di -
Semarang

Disampaikan dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu berkenan memberi ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Videa Ajeng Savira
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Semester : VIII
NPM : 2120600011

Untuk menjalankan research data di Kantor Lapas Kelas II B Tegal, perlu kiranya kami beritahukan bahwa research ini dijalankan oleh yang bersangkutan dalam rangka pembuatan skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Pemetintahan Universitas Pancasakti Tegal.
Adapun Judul Skripsi : "Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Narapidana Melalui Program Ketrampilan Dan Wirausaha (Studi Lapas II B Tegal)"

Atas kebijaksanaan dan perhatian Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.


Dekan
Unggul Sugi Harto, M.Si
NIDN. 0601037110

Lampiran 5



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
UPT INOVASI DAN PUBLIKASI ILMIAH

JL. Halmahera Km. 1 – Tegal 52122
 Sekretariat: Telp./ Fax. (0283) 351082 / Rektor: Telp./Fax. (0283) 351267
 e-mail: ipi@upstegal.ac.id website: www.upstegal.ac.id

Nomor : 006.a1561/K/A-2/IPI-UPS/I/2025

1/30/2025 11:01:13

Lampiran : -

Perihal : **HASIL SCAN SIMILARITY**

Kepada,

Yth. VideA Ajeng Savira

Dalam rangka pencegahan kasus plagiasi dalam penyusunan karya ilmiah dosen dan mahasiswa di lingkungan Universitas Pancasakti Tegal, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VideA Ajeng Savira

Jenis karya : SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Narapidana Melalui Program Keterampilan dan Wirausaha (Studi di Lembaga Perumahan IIB Tegal)

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul : **Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Narapidana Melalui Program Keterampilan dan Wirausaha (Studi di Lembaga Perumahan IIB Tegal)** telah dicek kesamaan (similarity) menggunakan Turnitin dengan hasil kesamaan sebesar **18%**. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap kode etik publikasi dalam karya saya ini
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemeriksa,
 Kepala UPT. Inovasi Publikasi Ilmiah
 Universitas Pancasakti Tegal

Noeris Meiristiani, M.Pd.
 NIDN. 0628058306

File Hasil Uji Similarity

Tegal, 2025
 Yang menyatakan,

Videa Ajeng Savira